

ANALYSIS OF VARIATION AND ADAPTATION TECHNIQUES IN ARABIC SUBTITLE OF THE FILM MERRY RIANA A MILLION DOLLAR DREAM

Analisis Teknik Variasi Dan Adaptasi Dalam Subtitle Bahasa Arab Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar

Eggy Muhammad Syahfitra¹,Edi Komarudin²,Akmaliyah Akmaliyah³

¹²UIN Sunan Gunung Djati

^a*S.eggymuhammad211201@gmail.com*

(*) Corresponding Author

S.eggymuhammad211201@gmail.com

How to Cite: Eggy Muhammad Syahfitra. (2024). Analisis Teknik Variasi Dan Adaptasi Dalam Subtitle Bahasa Arab Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar **doi: 10.36526/js.v3i2.5044**

<p>Received : 30-12-2024 Revised : 10-02-2025 Accepted : 25-02-2025</p> <p>Keywords: Teknik Penerjemahan, Variasi, Adaptasi</p>	<p>Abstract This study examines the application of adaptation techniques and variations in the translation of Merry Riana: A Million Dollar Dream into Arabic to ensure linguistic and cultural accuracy. This study uses a qualitative descriptive method based on the translation theory of Molina and Albir (2004) and uses observation-note-taking techniques in data collection. These findings reveal that adaptation is used to replace certain cultural expressions, making them more relevant to Arabic-speaking audiences, while variations modify sentence structure, tone, and formality to maintain fluency and naturalness. These techniques help ensure that the film's dialogue remains accurate, engaging, and culturally appropriate. This research contributes to the study of translation, audiovisual translation, and film localization, especially in translating Indonesian films for Arab audiences. The novelty of this study lies in the detailed analysis of Indonesian-Arabic subtitles, which shows how effective translation strategies can improve cultural clarity and relevance, ultimately improving the quality of subtitle translations in cross-cultural communication.</p>
---	---

PENDAHULUAN

Menurut Suhendra Yusuf dalam Buku (Akmaliyah 2017) Penerjemahan mengacu pada seluruh aktivitas manusia yang terlibat dalam pemindahan informasi atau pesan, baik lisan maupun tulisan, dari informasi asli atau bahasa sumber ke informasi dalam bahasa sasaran.

Teknik Variasi dan Adaptasi merupakan bagian dari teknik penerjemahan yang digunakan untuk menyesuaikan makna dan gaya bahasa dari suatu teks agar lebih sesuai dengan budaya, konteks, serta tujuan komunikasi dalam bahasa target. Teknik Adaptasi sering kali diterapkan ketika terdapat perbedaan budaya yang signifikan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, sehingga penerjemah perlu mengganti istilah atau ungkapan tertentu agar tetap dapat dipahami oleh audiens (Sarah et al., 2021). Sementara itu, Teknik Variasi digunakan untuk memberikan variasi dalam gaya penyampaian, seperti dalam dialog, puisi, atau karya sastra, guna menjaga nuansa dan emosi yang ingin disampaikan oleh penulis asli (Sarah et al., 2021). Dengan menerapkan kedua teknik ini, hasil terjemahan tidak hanya akurat dalam makna, tetapi juga tetap alami dan efektif dalam penyampaiannya.

Teknik Variasi dan Adaptasi sering digunakan dalam penerjemahan subtitle film untuk memastikan bahwa dialog yang diterjemahkan tetap alami, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks budaya penonton (Nugraha, 2022). Dalam film, terdapat banyak ungkapan, idiom, atau lelucon yang mungkin sulit dipahami jika diterjemahkan secara langsung. Oleh karena itu, teknik Adaptasi digunakan untuk menyesuaikan makna agar tetap relevan dengan budaya penonton, sementara teknik Variasi membantu mengubah gaya bahasa tanpa menghilangkan esensi dari

dialog aslinya (Rahma et al., 2018). Selain itu, keterbatasan ruang dan waktu dalam subtitle juga menjadi faktor penting yang membuat penerjemah harus memilih kata atau frasa yang lebih ringkas namun tetap mempertahankan maksud dari percakapan (Ummatin, n.d.). Dengan menerapkan kedua teknik ini, subtitle film menjadi lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens tanpa mengurangi pengalaman menonton.

Menurut (Molina & Hurtado Albir, 2004), teknik Variasi dan Adaptasi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam penerjemahan subtitle film untuk menghasilkan terjemahan yang lebih sesuai dengan konteks budaya dan linguistik penonton. Teknik Adaptasi sering diterapkan ketika terdapat perbedaan budaya yang signifikan antara bahasa sumber dan bahasa target, sehingga istilah atau ungkapan tertentu perlu disesuaikan agar tetap dapat dipahami oleh audiens (Hadi & Suhendra, 2019). Sementara itu, teknik Variasi berperan dalam mengubah gaya bahasa atau struktur kalimat agar lebih sesuai dengan nuansa dan ekspresi dalam film, terutama dalam dialog yang mengandung emosi atau humor. Dengan menggabungkan kedua teknik ini, penerjemah dapat menciptakan subtitle yang tidak hanya akurat secara makna tetapi juga tetap terasa alami dan mudah dipahami oleh penonton tanpa kehilangan esensi dari percakapan aslinya.

Teknik Adaptasi dalam penerjemahan merupakan strategi yang digunakan untuk menyesuaikan unsur budaya atau ekspresi dalam teks sumber agar lebih sesuai dengan budaya dan kebiasaan bahasa target. Teknik ini biasanya diterapkan ketika ada perbedaan budaya yang signifikan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, sehingga penerjemah perlu mengganti istilah atau konsep tertentu dengan padanan yang lebih akrab bagi audiens target (Sudana, 2014).

Menurut (Molina & Hurtado Albir, 2004) dalam jurnal mereka *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*, Adaptasi didefinisikan sebagai teknik yang menggantikan elemen budaya dalam teks sumber dengan elemen yang lebih familiar dalam budaya bahasa sasaran. Teknik ini sering digunakan dalam penerjemahan sastra, subtitle film, serta materi pemasaran dan periklanan.

Teknik Adaptasi juga sering ditemukan dalam penerjemahan nama makanan, tokoh, humor, serta idiom yang sulit dipahami jika diterjemahkan secara langsung (Ko & Qudsyiah, 2022). Dengan menerapkan teknik ini, pesan yang ingin disampaikan tetap dapat diterima secara alami oleh pembaca atau penonton tanpa menghilangkan makna dan efek yang dimaksud dalam teks sumber. Teknik Variasi dalam penerjemahan adalah teknik yang digunakan untuk mengubah unsur linguistik tertentu, seperti gaya bahasa, nada, atau struktur kalimat, tanpa mengubah makna aslinya (Anis, 2023). Teknik ini sering diterapkan dalam teks yang membutuhkan perubahan ekspresi agar lebih sesuai dengan konteks komunikasi dalam bahasa target, seperti dalam dialog film, puisi, sastra, atau teks yang memiliki perbedaan tingkat formalitas (Sianturi & Adha, 2022).

Menurut (Molina & Hurtado Albir, 2004) dalam jurnal mereka "*Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*", teknik Variasi merupakan salah satu teknik penerjemahan yang digunakan untuk mengubah elemen linguistik atau paralinguistik, seperti tingkat keformalan, nada, atau dialek, tanpa mengubah esensi makna dari teks sumber.

Film Merry Riana adalah sebuah film yang mengisahkan perjalanan hidup seorang wanita muda bernama Merry Riana dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan hidup. Film ini diangkat dari kisah nyata dan menggambarkan perjuangan Merry Riana dalam mengatasi kesulitan finansial, bertahan di negeri orang, hingga akhirnya meraih kesuksesan besar sebagai seorang motivator dan pengusaha. Dengan alur cerita yang inspiratif dan penuh makna, film ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga memberikan banyak pelajaran berharga tentang kegigihan, kerja keras, dan ketekunan dalam meraih impian. Selain itu, film ini juga menampilkan nilai-nilai keluarga, persahabatan, serta keteguhan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, film Merry Riana telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, salah satunya bahasa Arab. Penerjemahan ini memungkinkan penonton dari berbagai latar belakang budaya untuk memahami dan menikmati kisah inspiratif yang disajikan dalam film. Proses penerjemahan subtitle dalam film ini tentu melibatkan berbagai teknik

penerjemahan, seperti Variasi dan Adaptasi, guna memastikan bahwa pesan, emosi, serta makna dalam setiap dialog tetap tersampaikan dengan baik dalam bahasa target (Santoso, 2023). Dengan adanya penerjemahan ke dalam berbagai bahasa, film Merry Riana dapat memberikan inspirasi kepada lebih banyak orang di seluruh dunia, khususnya bagi mereka yang menghadapi tantangan serupa dalam mengejar impian dan meraih kesuksesan.

Penelitian serupa yang ada sebelumnya yaitu jurnal yang berjudul "Analisis Teknik penerjemahan Variasi dan Adaptasi pada subtitle film batman versi Bahasa Jawa Mataram" yang ditulis pada tahun 2018 (Rahma et al., 2018). Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki sebuah kesamaan dalam menggunakan Teknik Variasi dan Adaptasi Molina dan Albir. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah berbeda dalam penggunaan objek material. Kontribusi penelitian tersebut bagi penulis adalah memberikan gambaran penerapan Teknik Variasi dan Adaptasi pada subtitle film.

Penelitian serupa yang ada sebelumnya yaitu Jurnal yang berjudul "Analisis Struktur Naratif pada Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Dalam Membangun Adegan Dramatik" yang ditulis pada tahun 2022 (Irma oktarica Firziandini, Dwi Haryanto, Mochamad Ilham, 2018). Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama dalam penggunaan objek material. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian meneliti Analisis struktur naratif sedangkan peneliti analisis Teknik Variasi dan Adaptasi subtitle terjemahan Arab. Kontribusi penelitian tersebut bagi penulis adalah memberikan sebuah informasi bahwa ada aspek yang belum dikaji dalam film merry riana yaitu aspek kajian terjemahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berfokus pada analisis terjemahan film Merry Riana dengan menggunakan teknik Variasi dan Adaptasi. Teknik Variasi dan Adaptasi digunakan untuk menyesuaikan elemen bahasa dan budaya dalam teks sumber agar lebih sesuai dengan konteks dan pemahaman audiens dalam bahasa target (Wiyatasari, 2016). Teknik Adaptasi diterapkan untuk menggantikan istilah atau ekspresi yang sulit dipahami oleh audiens lokal dengan padanan yang lebih akrab dan relevan secara budaya Bahasa sasaran (BSa) (Ghufron et al., 2022), sedangkan teknik Variasi digunakan untuk mengubah gaya bahasa, nada, atau struktur kalimat tanpa mengubah makna aslinya (Sugito & Wibisono, n.d.). Kedua teknik ini sangat penting dalam penerjemahan film karena dapat membantu menjaga keaslian emosi dan makna dialog, sekaligus memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan tetap dapat dipahami oleh penonton dengan cara yang lebih natural dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana teknik Variasi dan Adaptasi diterapkan dalam penerjemahan subtitle film Merry Riana.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik penerjemahan Variasi dan Adaptasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (Wardah & Setyoatmiko, 2024). Teknik Adaptasi digunakan untuk menyesuaikan elemen budaya dalam teks sumber agar lebih sesuai dengan budaya bahasa target, sementara teknik Variasi berfungsi untuk mengubah gaya bahasa atau ekspresi tanpa menghilangkan makna asli dari teks sumber. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknik Variasi dan Adaptasi diterapkan dalam penerjemahan, khususnya dalam konteks subtitle film, sehingga dapat mempertahankan esensi dan emosi yang ingin disampaikan dalam bahasa target.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Solikhah & Kholis, 2024). Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan teknik Variasi dan Adaptasi dalam penerjemahan film, dengan menganalisis data yang diperoleh dari teks terjemahan. Data kualitatif digunakan untuk memahami proses penerjemahan secara lebih mendalam, termasuk bagaimana teknik tersebut mempengaruhi makna dan penyampaian pesan dalam bahasa target (Khoiriyatunnisa & Yuniar,

2022). Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai strategi penerjemahan yang efektif dalam konteks subtitle film.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks narasi yang terdiri dari dialog dan monolog dalam film Merry Riana. Teks narasi ini mencakup percakapan antara karakter-karakter utama serta monolog yang diucapkan oleh tokoh utama, yang menggambarkan pikiran dan perasaan mereka dalam menghadapi berbagai situasi (Bonilizawati & I Nyoman Pasek Darmawan, 2024).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode simak catat, yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara menyimak secara teliti dialog dan monolog dalam film Merry Riana serta mencatat setiap teks yang relevan untuk dianalisis. Penerapan metode simak catat memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan mendetail mengenai teks yang digunakan dalam film, baik itu percakapan antar karakter maupun ungkapan monolog yang menggambarkan perasaan atau pemikiran tokoh utama. Metode simak catat memberikan cara yang efisien untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk analisis yang lebih mendalam dalam penelitian ini (Nisa & Syaifulah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknik Variasi pada Subtitle Film Merry Riana Sejuta Dolar

Dalam proses penerjemahan ada banyak sekali Teknik penerjemahan yang dapat diterapkan dalam menganalisis sebuah subtitle film (Molina & Hurtado Albir, 2004). Menurut Molina dan Albir Teknik penerjemahan terbagi menjadi 18, yang terdiri dari : Adaptasi, Amplifikasi, Peminjaman, Kalke, Kompensasi, Deskripsi, Kreasi Diskursif, Padanan Lazim, Generalisasi, Amplifikasi Linguistik, Penerjemahan Harfiah, Moulasi, Partikularisasi, Reduksi, Substitusi, Transposisi, Variasi (Anis, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada dua teknik penerapan penerjemahan utama, yaitu Variasi dan Adaptasi, dalam subtitle film Merry Riana versi Bahasa Arab. Teknik Variasi digunakan untuk mengubah elemen sintaksis, gaya bahasa, atau struktur kalimat guna menyesuaikan dengan karakteristik bahasa Arab tanpa mengubah makna utama dari dialog dalam film. Hal ini penting dalam subtitle agar pesan yang disampaikan tetap alami dan mudah dipahami oleh penonton Arab. Sementara itu, teknik Adaptasi digunakan ketika terdapat perbedaan budaya yang signifikan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab, sehingga elemen dalam teks sumber perlu disesuaikan dengan unsur budaya yang lebih akrab bagi penonton target. Dengan menerapkan teknik ini, subtitle tidak hanya menjadi terjemahan harfiah, tetapi juga mampu mempertahankan esensi pesan dan emosi yang ingin disampaikan dalam film Merry Riana, sehingga tetap relevan dan efektif dalam konteks budaya Arab. Berikut contoh data data Teknik Variasi dalam subtitle film Merry Riana.

No	Menit	BSU	BSA
1	01:47	"Udah sana cepat!"	"فقط إستعد" ("Hanya bersiaplah.")

Nada informal dalam bahasa Indonesia sering kali memiliki kesan santai dan akrab, namun dalam proses penerjemahan ke bahasa Arab, terkadang diperlukan penyesuaian agar pesan yang disampaikan lebih tegas dan sesuai dengan norma komunikasi dalam budaya Arab. Dalam beberapa kasus, ungkapan yang bersifat santai dalam bahasa Indonesia, seperti "Udah sana cepat!" diterjemahkan menjadi "فقط إستعد" ("Hanya bersiaplah"), yang memiliki struktur lebih ringkas dan tegas. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan tingkat formalitas dan efektivitas komunikasi dalam bahasa Arab, di mana ekspresi langsung dan lugas lebih sering digunakan dalam konteks yang menuntut ketegasan. Dengan demikian, penerapan teknik variasi dalam terjemahan tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan makna asli, tetapi juga memastikan bahwa pesan tersampaikan dengan lebih kuat dan sesuai dengan karakteristik bahasa target.

No	Menit	BSU	BSA
2	09:13	"Kesiniin koper-nya."	"أعطني أمتعتهم." ("Berikan aku koper mereka.")

Dalam proses penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, perubahan struktur kalimat sering kali diperlukan agar hasil terjemahan terdengar lebih alami dan sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab. Bahasa Indonesia cenderung memiliki struktur yang lebih fleksibel, sementara bahasa Arab memiliki aturan sintaksis yang lebih ketat dan formal. Misalnya, dalam terjemahan kalimat "Kesiniin koper-nya" menjadi "أعطني أمتعتهم" ("Berikan aku koper mereka"), terjadi perubahan struktur kalimat agar lebih sesuai dengan pola komunikasi dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata "kesiniin" yang bersifat informal lebih menekankan arah tindakan, sedangkan dalam bahasa Arab, makna tersebut lebih efektif jika disampaikan dengan struktur perintah yang lebih jelas. Dengan menerapkan teknik variasi dalam perubahan struktur kalimat, terjemahan dapat menjadi lebih alami, mudah dipahami, dan tetap mempertahankan makna serta nuansa aslinya.

No	Menit	BSU	BSA
3	10:21	"Sumpah tega banget!"	"هذا قاسي جدا." (ini sangat kejam)

Dalam proses penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, terdapat beberapa kata atau ungkapan yang tidak memiliki padanan langsung, sehingga perlu disesuaikan agar tetap terdengar alami dalam bahasa target. Salah satu contohnya adalah kalimat "Sumpah tega banget!" yang diterjemahkan menjadi "هذا قاسي جدا" ("Ini sangat kejam"). Dalam bahasa Indonesia, kata "sumpah" sering digunakan untuk menekankan emosi atau ekspresi keterkejutan, tetapi dalam bahasa Arab, konsep ini biasanya tidak dinyatakan secara eksplisit dalam struktur kalimat yang serupa. Oleh karena itu, penerjemah menghilangkan kata "sumpah" dan lebih fokus pada inti makna, yaitu menggambarkan tindakan yang kejam atau tidak berperasaan. Dengan teknik adaptasi ini, terjemahan tetap mempertahankan pesan emosionalnya, tanpa terdengar janggal atau berlebihan dalam konteks bahasa Arab.

No	Menit	BSU	BSA
4	16:00	"Harus tahu duit lu berapa, sumber keuangan lu siapa."	يجب أن أعرف كم من المال لديك ما هو مصدر أموالك. (saya harus tau berapa banyak uang yang anda miliki dan dari mana sumber uang anda)

Dalam proses penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, tingkat formalitas sering kali perlu disesuaikan agar sesuai dengan norma komunikasi dalam bahasa target. Salah satu contoh kasusnya adalah kalimat "Harus tahu duit lu berapa, sumber keuangan lu siapa," yang diterjemahkan menjadi "يجب أن أعرف كم من المال لديك ما هو مصدر أموالك" ("Saya harus tahu berapa banyak uang yang Anda miliki dan dari mana sumber uang Anda"). Dalam bahasa Indonesia, kata "lu" digunakan sebagai bentuk sapaan informal, yang sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Namun, dalam bahasa Arab, penggunaan sapaan yang lebih sopan dan formal lebih disukai dalam konteks yang serius seperti pembicaraan mengenai keuangan. Oleh karena itu, kata "lu" digantikan dengan bentuk kata ganti kepemilikan yang lebih formal, yaitu "لديك" ("Anda miliki"), untuk memastikan bahwa terjemahan tetap terdengar profesional dan menghormati lawan bicara.

Perubahan ini menunjukkan penerapan teknik variasi, di mana tingkat formalitas disesuaikan agar terjemahan terdengar lebih alami dan sesuai dengan budaya bahasa Arab.

No	Menit	BSU	BSA
5	27:12	"Kok lo tahu?"	كيف علمت بذلك؟ (bagaimana kamu tahu?)

Dalam proses penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, terdapat beberapa kata atau ungkapan yang tidak memiliki padanan langsung dan perlu dihilangkan agar terjemahan tetap alami dan sesuai dengan struktur bahasa Arab. Salah satu contohnya adalah kalimat "Kok lo tahu?" yang diterjemahkan menjadi "كيف علمت بذلك؟" ("Bagaimana kamu tahu?"). Dalam bahasa Indonesia, kata "kok" digunakan sebagai penekanan atau ekspresi keheranan, tetapi dalam bahasa Arab, ekspresi serupa biasanya disampaikan melalui intonasi atau konteks percakapan tanpa perlu adanya kata tambahan. Oleh karena itu, kata "kok" dihilangkan dalam terjemahan karena tidak memiliki makna leksikal yang spesifik dalam bahasa Arab. Selain itu, kata "lo" yang bersifat informal dalam bahasa Indonesia juga disesuaikan menjadi bentuk kata ganti "kamu" yang lebih netral dalam bahasa Arab. Dengan menggunakan teknik variasi ini, terjemahan tetap mempertahankan makna aslinya sambil menyesuaikan struktur dan gaya bahasa agar terdengar lebih alami bagi penutur bahasa Arab.

Penerapan Teknik Adaptasi pada Subtitle Film Merry Riana Sejuta Dolar

Dalam proses penerjemahan subtitle film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*, teknik Adaptasi menjadi salah satu strategi yang penting untuk memastikan bahwa pesan dan emosi dalam dialog tetap tersampaikan dengan baik kepada penonton dari budaya yang berbeda. Teknik Adaptasi digunakan ketika suatu ungkapan, peribahasa, atau konsep dalam bahasa sumber tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa target, sehingga perlu disesuaikan dengan istilah yang lebih familiar bagi audiens. Misalnya, dalam film ini terdapat beberapa ungkapan khas Indonesia yang jika diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa lain mungkin akan terdengar aneh atau tidak dimengerti. Oleh karena itu, penerjemah mengganti atau menyesuaikan frasa tersebut agar lebih relevan dan mudah dipahami oleh penonton dalam bahasa target. Selain itu, teknik Adaptasi juga diterapkan pada elemen budaya, seperti nama makanan, kebiasaan, atau ekspresi lokal yang mungkin tidak umum bagi audiens internasional. Dengan penerapan teknik ini, subtitle film tidak hanya menjadi lebih akurat dalam menyampaikan makna, tetapi juga terasa lebih alami dan dekat dengan budaya penonton yang berbeda. Berikut contoh data data Teknik Adaptasi dalam subtitle film Merry Riana.

No	Menit	BSU	BSA
1	03:44	"Ini nih, ini uang untuk pakai sehari-hari."	هذا المال لإحتياجاتك اليومية. "Uang ini untuk kebutuhan sehari-hari kamu"

Dalam penerjemahan subtitle film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*, teknik Adaptasi digunakan untuk menyesuaikan ekspresi yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa target agar tetap terdengar alami. Salah satu contohnya adalah kalimat dalam bahasa Indonesia, "Ini nih, ini uang untuk pakai sehari-hari," yang diterjemahkan menjadi "هذا المال لإحتياجاتك اليومية." ("Uang ini untuk kebutuhan sehari-hari kamu"). Dalam bahasa Indonesia, frasa "ini nih" digunakan untuk menekankan atau menegaskan suatu pernyataan, tetapi dalam bahasa Arab, ekspresi semacam ini tidak umum digunakan secara eksplisit. Oleh karena itu, penerjemah menghilangkan frasa tersebut dan langsung menyampaikan inti pesan, yaitu bahwa uang tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Adaptasi ini dilakukan agar terjemahan tetap terasa alami dan tidak terdengar aneh bagi

penonton berbahasa Arab. Dengan menerapkan teknik adaptasi, terjemahan menjadi lebih efektif dalam menyampaikan makna tanpa kehilangan esensi dari dialog aslinya.

No	Menit	BSU	BSA
2	05:29	"Di belantara tanpa aku kenal."	"في المجهول بدون أقارب." ("Di tempat asing tanpa keluarga.")

Dalam contoh ini teknik adaptasi digunakan untuk menyesuaikan istilah yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa target agar lebih mudah dipahami oleh penonton. Salah satu contohnya adalah kalimat "Di belantara tanpa aku kenal," yang diterjemahkan menjadi "في المجهول بدون أقارب." ("Di tempat asing tanpa keluarga"). Dalam bahasa Indonesia, kata "belantara" dapat merujuk pada hutan atau lingkungan yang asing dan belum dikenal. Namun, jika diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa Arab, maknanya bisa menjadi ambigu atau kurang sesuai dengan konteks percakapan. Oleh karena itu, penerjemah menggunakan istilah "المجهول" ("ketidakpastian" atau "tempat asing") untuk menggambarkan kondisi yang tidak familiar bagi tokoh utama. Selain itu, frasa "tanpa aku kenal" juga diadaptasi menjadi "tanpa keluarga" untuk memberikan makna yang lebih jelas dan relevan dalam konteks cerita. Penerapan teknik adaptasi ini memastikan bahwa terjemahan tetap mempertahankan esensi asli dari dialog, sambil tetap terasa alami dan mudah dipahami oleh audiens berbahasa Arab.

No	Menit	BSU	BSA
3	38:54	"Iya, tapi kan Alfa nggak jadi nge-date sama gue."	نعم، لكن ألفا ألغى موعدنا (Ya, tapi Alpha membatalkan kencan kita)

Adapun teknik adaptasi digunakan untuk menyesuaikan istilah yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa target agar lebih sesuai dengan budaya penonton. Salah satu contohnya adalah kalimat "Iya, tapi kan Alfa nggak jadi nge-date sama gue," yang diterjemahkan menjadi "نعم، لكن ألفا ألغى موعدنا" ("Ya, tapi Alfa membatalkan kencan kita"). Dalam bahasa Indonesia, istilah "nge-date" merupakan serapan dari bahasa Inggris *date*, yang berarti pergi berkencan, namun dalam bahasa Arab, istilah ini tidak umum digunakan dalam bentuk serapan langsung. Oleh karena itu, penerjemah menggunakan kata "موعدنا" ("janji/kencan kita") yang lebih sesuai dengan struktur bahasa Arab dan lebih natural dalam konteks hubungan sosial. Selain itu, kata "kan" yang berfungsi sebagai penekanan dalam bahasa Indonesia tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Arab, sehingga dihilangkan agar terjemahan tetap terdengar alami. Penerapan teknik adaptasi ini memastikan bahwa makna tetap tersampaikan dengan baik tanpa kehilangan esensi dari percakapan aslinya, sambil tetap mempertimbangkan norma dan kebiasaan linguistik dalam bahasa Arab.

No	Menit	BSU	BSA
4	46:35	"Orang bisa sukses karena pas dalam berhitung."	يمكننا أن ننجح إذا قمنا بالحسابات بشكل جيد. "Kemungkinan Kita bisa sukses jika kita melakukan perhitungan dengan benar."

Dalam penerjemahan ini, teknik adaptasi digunakan untuk menyesuaikan frasa agar tetap memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Salah satu contohnya adalah kalimat "Orang bisa sukses karena pas dalam berhitung," yang diterjemahkan menjadi "يمكننا أن ننجح إذا قمنا بالحسابات بشكل جيد" ("Kemungkinan Kita bisa sukses jika melakukan perhitungan dengan benar"). Dalam bahasa Indonesia, frasa "pas dalam berhitung" mengandung makna ketepatan atau kecermatan dalam mengelola keuangan atau strategi bisnis. Namun, jika diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa Arab, ungkapan ini dapat terdengar janggal atau kurang jelas. Oleh karena itu, penerjemah menyesuaikan frasa tersebut menjadi "melakukan perhitungan dengan baik," yang tetap mempertahankan makna inti tetapi dengan ekspresi yang lebih alami dalam bahasa Arab. Dengan menerapkan teknik Adaptasi ini, terjemahan tidak hanya mempertahankan pesan aslinya, tetapi juga disesuaikan agar lebih relevan dengan cara berpikir dan memahami konsep dalam bahasa Arab, sehingga lebih efektif dalam menyampaikan maksud dialog kepada penonton.

No	Menit	BSU	BSA
5	56:47	"Ini nggak fair, Mer."	"هذا ليس عادل."

Dalam proses penerjemahan subtitle film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*, teknik Adaptasi diterapkan untuk menyesuaikan istilah yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Arab, sehingga hasil terjemahan tetap terdengar natural dan mudah dimengerti. Sebagai salah satu contohnya, kalimat "Ini nggak fair, Mer." yang diterjemahkan menjadi "هذا ليس عادل." ("Ini tidak adil."). Dalam bahasa Indonesia, kata "fair" merupakan serapan dari bahasa Inggris yang sering digunakan dalam konteks percakapan informal untuk menyatakan ketidakadilan atau perlakuan yang dianggap tidak seimbang. Namun, dalam bahasa Arab, istilah ini tidak digunakan dalam bentuk serapan langsung, sehingga penerjemah menggantinya dengan kata "عادل", yang lebih umum dalam bahasa Arab untuk menggambarkan konsep keadilan. Selain itu, nama "Mer" sebagai sapaan akrab tetap dipertahankan dalam terjemahan tanpa perubahan, karena tidak mempengaruhi makna kalimat secara keseluruhan. Dengan menerapkan teknik adaptasi ini, terjemahan tetap mempertahankan maksud aslinya, tetapi menggunakan pilihan kata yang lebih sesuai dengan norma linguistik dan budaya dalam bahasa Arab.

PENUTUP

Penelitian ini menganalisis penerapan teknik Variasi dan Adaptasi dalam penerjemahan subtitle film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar ke dalam bahasa Arab. Teknik Adaptasi digunakan untuk menyesuaikan elemen budaya, ekspresi, atau idiom yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Arab, sehingga tetap dapat dipahami oleh audiens target. Sementara itu, teknik Variasi diterapkan untuk menyesuaikan gaya bahasa, tingkat formalitas, dan struktur kalimat agar lebih alami dalam bahasa Arab tanpa mengubah makna aslinya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerjemah sering kali harus mengubah atau mengganti frasa tertentu agar lebih sesuai dengan norma linguistik dan budaya Arab. Contohnya, kata informal seperti "lu" dalam bahasa Indonesia diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih formal dalam bahasa Arab untuk menjaga kesopanan. Selain itu, idiom dan ungkapan khas Indonesia yang tidak memiliki makna serupa dalam bahasa Arab diadaptasi agar tetap relevan bagi penonton Arab.

Dengan penerapan teknik Variasi dan Adaptasi, terjemahan dalam subtitle film ini menjadi lebih akurat, alami, dan mudah dipahami oleh audiens berbahasa Arab. Hal ini membuktikan bahwa dalam proses penerjemahan film, penerjemah tidak hanya berfokus pada kesetiaan terhadap teks sumber, tetapi juga pada aspek kejelasan, kelancaran, dan keterkaitan budaya agar pesan dan emosi dalam film dapat tersampaikan secara efektif kepada penonton internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M. Y. (2023). Teknik Amplifikasi Dalam Penerjemahan Struktur Informasi Bahasa Jawa Dengan Abjad Arab Pegon Ke Dalam Bahasa Indonesia. 20.
- Boniliziawan, R. & I Nyoman Pasek Darmawan. (2024). Studi Kasus Teknik Penerjemahan Pada Ujaran Ekspresif Dalam Takarir Film “Transformer One.” <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27290.15046>
- Dr.Akmaliyah,M.Ag (last). (2017). Teori & Praktik terjemah indonesia—Arab (1st ed.). Kencana.
- Ghufron, M. A., Yolanda, N., & Mardiyah, M. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Dalam Film “Inside Out” Karya Pete Docter Dan Ronnie Del Carmen. *Inside Out*, 1.
- Hadi, M. Z. P., & Suhendra, E. (2019). Analisis Ideologi dan Teknik Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Mahasiswa STIBA Bumigora Tahun Akademik 2017/2018. 6(1).
- Irma oktarica Firziandini, Dwi Haryanto, Mochamad Ilham. (2018). Analisis Struktur Naratif Pada Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Dalam Membangun Adegan Dramatik. 6. <https://doi.org/DOI: 10.19184/PB.V6I2.8713>
- Khoiriyatunnisa, L., & Yuniar, I. R. (2022). Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi “Al-Farabi” Versi Arabic Cartoon. 2.
- Ko, S., & Qudsyiah, A. (2022). Teknik Penerjemahan Dalam Menerjemahkan Teks Resep Masakan. *Epigram (e-journal)*, 19(2), 198–205. <https://doi.org/10.32722/epi.v19i2.5258>
- Molina, L., & Hurtado Albir, A. (2004). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta*, 47(4), 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Nisa, S. M., & Syaifullah, S. (2024). Penerjemahan Komunikatif Pada Subtitle Film Kartun “Salahuddin Episode 01” Pada Chanel Arabic Cartoon. *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, 2(1), 440–453. <https://doi.org/10.22515/iccl.v2i1.9647>
- Nugraha, A. F. (2022). Analisis Teknik Terjemahan Subtitle Film *The Climbers* Karya Daniel Lee. 1.
- Rahma, A., Kristina, D., & Marmanto, S. (2018). Analisis Teknik Penerjemahan Adaptasi Dan Variasi Pada Subtitle Film *Batman* Versi Bahasa Jawa Mataraman. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v3i1.19664>
- Santoso, D. (2023). Pengenalan subtitle dan terjemahan film berbahasa Inggris.
- Sarah, S., Sofyan, R., & Nasution, V. A. (2021). Analisis Teknik Terjemahan Subtitle Film *How Long Will I Love You*. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v4i1.32579>
- Sianturi, S. F., & Adha, T. K. R. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Serial Drama *Go Ahead* Episode. 12(3).
- Solikhah, M., & Kholis, M. N. (2024). Analisis Teknik Penerjemahan Ungkapan Emosional Dalam Subtitle Film “Maryam Al-Muqaddasa.” *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, 2(1), 426–439. <https://doi.org/10.22515/iccl.v2i1.9645>
- Sudana, P. A. P. (2014). Analisis Penerjemahan Istilah Budaya Pada Novel *Negeri 5 Menara* Ke Dalam Bahasa Inggris: Kajian Deskriptif Berorientasi Teori Newmark. 3(2).
- Sugito, A. R., & Wibisono, G. (n.d.). Analisis Teknik Penerjemahan Webtoon “The Evil Lady Will Change.”
- Ummatin, K. (n.d.). ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLING FILM LESSON FOR AN ASSASSIN DI JTJV. 2(2).

- Wardah, I., & Setyoatmiko, R. (2024). Analisis Teknik Penerjemahan Pada Subtitle Film "From The Ashes" Karya Khalid Fahad Dalam Aplikasi Netflix. *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, 2(1), 454–464. <https://doi.org/10.22515/iccl.v2i1.9648>
- Wiyatasari, R. (2016). Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Direktif Dalam Cerpen Doktor Sihir Karya Iwaya Sazanami Dan Larilah Melos Karya Dazai Osamu. *Izumi*, 4(2), 42. <https://doi.org/10.14710/izumi.4.2.42-55>